

Integrasi Pengetahuan Akademik dan Praktik Profesional: Refleksi Pengalaman Magang Mahasiswa Akuntansi di Kantor Akuntan Publik

Lintang Prayogi¹, Lufthacivi Zulfica Annur², Marsha Sagita³, Thoriqotul Hidayah⁴, Wika Al Husni⁵, Ratno Agriyanto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Received : 17 Maret 2026, Revised : 31 Maret 2026, Published : 14 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Lintang Prayogi

E-mail: prayogilintang220@gmail.com

Abstrak

Program magang merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman kerja secara langsung di lingkungan profesional. Kegiatan magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami penerapan konsep akuntansi dan audit yang dipelajari di perguruan tinggi dalam praktik kerja nyata. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa akuntansi di Kantor Akuntan Publik serta mengidentifikasi pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas audit. Kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan audit, pemeriksaan dokumen transaksi, pemeriksaan fisik aset dan kas, pelaksanaan pengujian audit, serta penyusunan dokumentasi audit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program magang memberikan pengalaman praktis yang signifikan bagi mahasiswa dalam memahami proses audit laporan keuangan, meningkatkan kemampuan analisis, serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang akuntansi dan audit.

Kata kunci – magang akuntansi, audit laporan keuangan, praktik profesional

Abstract

Internship programs are practical learning activities aimed at improving students' competencies through direct work experience in professional environments. Internship activities allow students to understand the practical application of accounting and auditing concepts learned in higher education. This article aims to describe the implementation of accounting student internships in a Public Accounting Firm and identify the learning experiences obtained during the internship program. The study uses a descriptive approach through direct observation, documentation of activities, and student involvement in various auditing tasks. The activities include audit preparation, examination of transaction documents, physical inspection of assets and cash, implementation of audit testing procedures, and preparation of audit documentation. The results show that the internship program provides significant practical experience for students in understanding financial statement auditing processes, improving analytical skills, and developing professional attitudes in accounting and auditing practices.

Keywords – accounting internship; audit practice; professional competence

How to Cite : Prayogi, L., Annur, L. Z., Sagita, M., Hidayah, T., Al Husni, W., & Agriyanto, R. (2026). Integrasi Pengetahuan Akademik dan Praktik Profesional: Refleksi Pengalaman Magang Mahasiswa Akuntansi di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 304 - 316. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4235>

Copyright ©2026 Lintang Prayogi, Lufthacivi Zulfica Annur, Marsha Sagita, Thoriqotul Hidayah, Wika Al Husni, Ratno Agriyanto

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan sektor publik yang semakin kompleks menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi profesional di bidang akuntansi. Profesi akuntan tidak hanya membutuhkan penguasaan konsep dan teori akuntansi, tetapi juga kemampuan praktis dalam menganalisis laporan keuangan, memahami sistem pengendalian internal, serta menerapkan prosedur audit secara tepat dalam lingkungan kerja profesional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi akademik sekaligus keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan praktis serta kesiapan untuk beradaptasi dengan dinamika lingkungan organisasi dan bisnis (Lawson et al. 2024; Kolge dan Acharekar 2025).

Namun demikian, proses pembelajaran di perguruan tinggi pada umumnya masih didominasi oleh pendekatan teoritis yang berfokus pada pemahaman konsep dan analisis akademik. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan munculnya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh mahasiswa di ruang kelas dengan praktik yang diterapkan dalam dunia kerja profesional. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teori dengan pengalaman praktik secara langsung. Program magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kerja profesional sehingga dapat memahami penerapan konsep akuntansi secara nyata dalam lingkungan organisasi (Jackson dan Sthevani Meek 2020; Devi, Apriliasari, dan Sa 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Muchsini (2024) menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi karena kegiatan tersebut memberikan pengalaman praktis yang mendukung pengembangan kompetensi profesional mahasiswa. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengalaman magang berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi serta memperkuat kemampuan teknis dan pemahaman terhadap lingkungan kerja profesional (Muliawati dan Andayani 2023). Selain itu, kegiatan magang juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan profesional dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi (Devi, Apriliasari, dan Sa 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa akuntansi di lingkungan profesional serta mengidentifikasi pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan tersebut. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan magang dapat membantu mahasiswa dalam memahami penerapan konsep akuntansi dan praktik audit secara langsung di dunia kerja, sehingga dapat memperkuat integrasi antara pembelajaran akademik dengan praktik profesional.

METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan magang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad selama periode 5 Januari hingga 11 April 2026. Program magang ini merupakan bagian dari pembelajaran praktik bagi mahasiswa akuntansi untuk memperoleh pengalaman langsung dalam proses audit dan kegiatan profesional di lingkungan Kantor Akuntan Publik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata di bidang audit dan akuntansi. Program magang juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan

kompetensi teknis serta pemahaman terhadap prosedur audit yang berlaku dalam praktik profesional (Rahmatika et al. 2025).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan magang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Uraian dari setiap tahapan kegiatan tersebut dijelaskan pada bagian berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini mahasiswa melakukan pengenalan terhadap lingkungan kerja di Kantor Akuntan Publik serta memperoleh penjelasan mengenai sistem kerja dan prosedur audit yang diterapkan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan arahan dari pembimbing lapangan mengenai tugas, tanggung jawab, serta etika kerja yang harus dipatuhi selama kegiatan magang berlangsung. Tahap ini penting untuk membantu mahasiswa memahami alur pekerjaan audit dan menyesuaikan diri dengan budaya kerja profesional (Nurbaity, Dewi, dan Nurngaini 2025).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam program magang. Pada tahap ini mahasiswa terlibat secara langsung dalam beberapa aktivitas, seperti membantu proses pemeriksaan dokumen keuangan, mempelajari prosedur audit laporan keuangan, serta mendukung persiapan pelaksanaan audit lapangan pada perusahaan klien. Mahasiswa juga membantu dalam penyusunan maupun pengecekan dokumen audit sebagai bagian dari proses pengumpulan bukti audit. Keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis serta meningkatkan pemahaman terhadap proses audit secara komprehensif (Hartono et al. 2025).



Gambar 1.

Penyerahan magang oleh pembimbing magang dengan KAP Tarmizi Achmad

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan magang selesai dilaksanakan. Pada tahap ini mahasiswa melakukan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh selama kegiatan magang serta melakukan diskusi dengan pembimbing lapangan mengenai pembelajaran dan keterampilan yang telah diperoleh. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan kompetensi mahasiswa serta memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program magang (Wan et al. 2024).

Teknik Pengumpulan Informasi

Teknik pengumpulan informasi dalam kegiatan magang dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan diskusi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kerja auditor dalam kegiatan audit. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan catatan kegiatan selama proses magang berlangsung. Selain itu, diskusi dengan auditor atau pembimbing lapangan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur audit dan praktik profesional di Kantor Akuntan Publik. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual dalam bidang akuntansi (Wulandari, Anggun, dan Lestari 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Instansi

Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad merupakan salah satu kantor akuntan publik yang bergerak di bidang jasa audit dan konsultasi keuangan, khususnya di wilayah Jawa Tengah. KAP ini didirikan pada tanggal 4 Maret 2004 dengan tujuan membantu organisasi atau perusahaan dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta memberikan layanan konsultasi guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dalam menjalankan kegiatan profesionalnya, KAP Tarmizi Achmad berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai profesionalisme, integritas, dan objektivitas dalam setiap pelaksanaan tugas audit. Selain itu, kantor ini secara konsisten mengikuti perkembangan regulasi serta standar akuntansi terbaru agar kualitas layanan yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan dunia usaha maupun sektor publik.

KAP Tarmizi Achmad memiliki visi untuk menjadi lembaga profesional yang mampu berperan dalam mendorong penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, khususnya pada lingkungan pemerintah daerah baik di wilayah Jawa Tengah maupun di luar Jawa Tengah. Untuk mewujudkan visi tersebut, perusahaan menetapkan beberapa misi utama, yaitu memperkuat posisi dan peran inspektorat dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, meningkatkan kompetensi serta profesionalisme aparatur pengawas melalui pengembangan keahlian yang berkelanjutan, serta menjalin kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai lembaga pengawasan internal pemerintah maupun instansi terkait lainnya. Secara operasional, Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad berlokasi di Jalan Dewi Sartika Raya No. 7, Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, serta telah memiliki legalitas yang sah sebagai kantor akuntan publik dalam menjalankan layanan audit dan konsultasi profesional.

Pelaksanaan Kegiatan Magang

Pengalaman magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik yang diperoleh selama proses perkuliahan dengan praktik profesional yang terjadi di lingkungan kerja nyata. Melalui kegiatan magang, mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep akuntansi secara teoritis, tetapi juga dapat melihat secara langsung bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kegiatan profesional di Kantor Akuntan Publik. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap praktik audit serta meningkatkan keterampilan profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan magang menjadi salah satu sarana penting dalam menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan praktik profesional di bidang akuntansi (Cliffs 2006; Routledge 2009). Adapun beberapa kegiatan utama yang dilakukan selama pelaksanaan magang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penyusunan Surat Undangan dan Koordinasi dengan Klien

Penyusunan surat undangan kepada klien merupakan bagian dari tahap awal perencanaan audit yang bertujuan untuk membangun komunikasi profesional antara auditor dan

entitas yang diperiksa. Dalam praktik audit, tahap perencanaan merupakan proses penting untuk menentukan ruang lingkup pemeriksaan, jadwal audit, serta kebutuhan dokumen yang akan digunakan dalam proses pengujian laporan keuangan. Koordinasi awal dengan klien juga bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang diperlukan telah tersedia sebelum kegiatan audit lapangan dilaksanakan.

Dalam perspektif teori audit, tahap perencanaan audit mencakup kegiatan pengumpulan informasi awal mengenai entitas yang diaudit, penentuan strategi audit, serta pengaturan koordinasi dengan pihak manajemen klien. Proses komunikasi awal dengan klien membantu auditor memperoleh pemahaman mengenai karakteristik entitas, sistem pengendalian internal, serta potensi risiko yang dapat memengaruhi laporan keuangan. Dengan demikian, kegiatan penyusunan surat undangan dan koordinasi dengan klien merupakan bagian dari proses perencanaan audit yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pemeriksaan (Arens 2017).



Gambar 2.

Koordinasi bersama klien untuk pelaksanaan pemeriksaan lapangan

2. Penentuan dan Pengambilan Sampling Data

Penentuan sampling data merupakan salah satu prosedur audit yang digunakan untuk memilih sebagian data transaksi dari keseluruhan populasi yang akan diperiksa. Dalam kegiatan magang, proses sampling dilakukan terhadap berbagai jenis data, seperti data belanja, aset tetap, persediaan, Surat Pertanggungjawaban (SPJ) pengadaan aset, serta data Buku Kas Umum (BKU) pengeluaran. Sampling ini bertujuan untuk menentukan transaksi yang akan diuji secara lebih mendalam dalam proses audit.



Gambar 3.

Pengambilan data sampling pemeriksaan persediaan obat, aset tetap, dan belanja

Dalam teori audit, teknik sampling digunakan karena auditor tidak memungkinkan untuk memeriksa seluruh transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor menggunakan metode pemilihan sampel untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan relevan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan. Penggunaan teknik sampling memungkinkan auditor melakukan pengujian secara efisien tanpa mengurangi tingkat keandalan hasil audit (Lailiyah dan Andriani 2023).

3. Persiapan Dokumen dan Formulir Berita Acara Pemeriksaan

Persiapan dokumen administrasi audit merupakan bagian penting dalam proses dokumentasi audit. Pada tahap ini mahasiswa membantu mempersiapkan berbagai formulir berita acara pemeriksaan, seperti berita acara pemeriksaan aset tetap, berita acara pemeriksaan persediaan, serta formulir cash opname yang digunakan dalam pemeriksaan kas.



Gambar 4.

Persiapan dokumen pemeriksaan lapangan: cetak berita acara

Dalam standar audit, dokumentasi audit berfungsi sebagai bukti bahwa auditor telah melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Dokumen tersebut juga menjadi dasar bagi auditor dalam menyusun kesimpulan audit serta sebagai bukti pendukung apabila diperlukan proses peninjauan kembali terhadap pekerjaan audit yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kelengkapan dokumentasi audit merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan (Petreanu dan Sava 2024).

4. Pelaksanaan Pemeriksaan Fisik dan Pemeriksaan Kas

Pemeriksaan fisik merupakan prosedur audit yang dilakukan untuk memastikan keberadaan aset yang tercatat dalam laporan keuangan. Dalam kegiatan audit lapangan, mahasiswa terlibat dalam pemeriksaan fisik aset tetap dan persediaan dengan cara membandingkan data yang tercatat dalam dokumen administrasi dengan kondisi fisik aset yang terdapat di lokasi pemeriksaan.

Selain itu, mahasiswa juga mengikuti proses cash opname, yaitu kegiatan pemeriksaan kas dengan membandingkan saldo kas yang tercatat dalam pembukuan dengan jumlah kas yang tersedia secara fisik pada saat pemeriksaan dilakukan. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa saldo kas yang tercatat dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dalam teori audit, pemeriksaan fisik dan cash opname merupakan bagian dari prosedur pengumpulan bukti audit yang digunakan untuk memverifikasi keberadaan serta keakuratan pencatatan aset dalam laporan keuangan (Limantoro 2022).



Gambar 5.

Pemeriksaan Fisik Aset Tetap dan Persediaan Lapangan

5. Pelaksanaan *Traceback* atau Penelusuran Data Pemeriksaan

Proses *traceback* merupakan kegiatan penelusuran kembali transaksi keuangan berdasarkan dokumen sumber yang tersedia. Dalam praktik audit, prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa transaksi yang tercatat dalam laporan keuangan dapat ditelusuri hingga dokumen sumber yang mendukung transaksi tersebut.

Dalam pemeriksaan kas, proses *traceback* dilakukan dengan merekap mutasi kas masuk dan kas keluar berdasarkan Buku Kas Umum (BKU) yang dimiliki oleh bendahara, kemudian membandingkannya dengan hasil pemeriksaan kas. Sementara itu, pada pemeriksaan aset tetap dilakukan perbandingan antara data pada Kartu Inventaris Barang (KIB) dengan hasil pemeriksaan fisik aset. Pada pemeriksaan persediaan, proses *traceback* dilakukan dengan membandingkan hasil pemeriksaan fisik dengan data pada kartu stok serta mencatat mutasi persediaan selama periode berjalan.



Gambar 6.

Penelusuran data kartu stock persediaan antara hasil berita acara pemeriksaan dengan *Track Back*

Dalam teori audit, prosedur penelusuran transaksi atau *tracing* digunakan untuk memastikan bahwa transaksi yang terjadi telah dicatat secara lengkap dalam sistem akuntansi serta didukung oleh dokumen yang sah. Prosedur ini membantu auditor dalam menilai keandalan sistem pencatatan transaksi yang digunakan oleh entitas (Schreyer dan Borth 2021).

6. Pelaksanaan *Test of Control* dan *Test of Substantive*

Test of control merupakan prosedur audit yang dilakukan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh entitas. Dalam kegiatan magang, mahasiswa membantu melakukan pengujian terhadap dokumen belanja dan dokumen pengadaan aset tetap dengan memeriksa kelengkapan dokumen serta kesesuaian antara data yang tercatat dalam kertas

kerja audit dengan dokumen asli milik klien.

Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam pelaksanaan *test of substantive*, yaitu prosedur audit yang bertujuan untuk memperoleh bukti langsung mengenai kewajaran saldo akun atau transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan data transaksi dengan dokumen pendukung yang relevan.

Menurut teori audit, kombinasi antara *test of control* dan *substantive testing* digunakan untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai keandalan laporan keuangan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh entitas (Duan 2021).



Gambar 7.

Pemeriksaan dokumen surat pertanggungjawaban pengadaan aset tetap

7. Proses Konfirmasi dan Verifikasi Dokumen Administrasi

Proses konfirmasi dilakukan apabila auditor menemukan adanya perbedaan data antara dokumen administrasi dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini mahasiswa membantu menyusun surat konfirmasi kepada pihak terkait serta melakukan verifikasi terhadap dokumen administrasi, seperti dokumen SPJ belanja dan dokumen pengadaan aset.



Gambar 8.

Konfirmasi selisih fisik persediaan dengan kartu stock

Dalam praktik audit, prosedur konfirmasi digunakan untuk memperoleh bukti audit dari pihak ketiga yang independen. Bukti yang diperoleh melalui proses konfirmasi umumnya memiliki tingkat keandalan yang tinggi karena berasal dari sumber eksternal yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap laporan keuangan entitas (Toxtarbaevich 2025).

8. Rekapitulasi Data Keuangan

Rekapitulasi data keuangan dilakukan setelah proses pemeriksaan lapangan selesai dilakukan. Pada tahap ini mahasiswa membantu melakukan pengolahan data keuangan yang

berkaitan dengan akun kas, aset tetap, persediaan, dan pendapatan.

Dalam proses ini dilakukan penginputan data rekening koran, pencatatan saldo awal akun, serta pencatatan mutasi transaksi yang terjadi selama satu periode pelaporan. Proses rekapitulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat secara sistematis serta sesuai dengan dokumen pendukung yang tersedia.

Dalam teori akuntansi, proses rekapitulasi data keuangan merupakan bagian dari proses pencatatan dan pengikhtisaran transaksi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan (Nurdeviyanti et al. 2023).



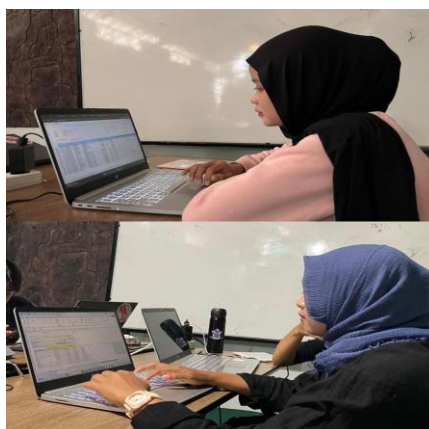
Gambar 9.

Penginputan data rekening koran, pencatatan saldo awal akun, serta pencatatan mutasi transaksi

9. Pengolahan dan Penyesuaian Data Laporan Keuangan

Pengolahan data laporan keuangan dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti penyesuaian saldo awal, penyusunan neraca lajur, penyusunan *trial balance*, serta pengujian keterkaitan angka antar akun dalam laporan keuangan. Mahasiswa juga membantu melakukan input data dan penyesuaian saldo pada *lead schedule* laporan keuangan klien dalam kertas kerja audit.

Dalam teori akuntansi, penyusunan *trial balance* dan neraca lajur merupakan bagian dari proses penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh akun telah dicatat secara seimbang serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Proses ini juga membantu auditor dalam mengidentifikasi kemungkinan kesalahan pencatatan yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan (Nurgupita dan Rahman 2024).



Gambar 10.

Penyusunan *trial balance*, saldo awal, dan *lead schedule*

10. Penyusunan Dokumentasi Audit dan Pengungkapan Temuan

Tahap akhir kegiatan audit meliputi penyusunan dokumentasi audit, termasuk penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang memuat informasi tambahan mengenai kondisi entitas yang diaudit. Selain itu, mahasiswa juga membantu melakukan rekapitulasi temuan yang diperoleh selama proses audit lapangan.

Dalam teori audit, dokumentasi temuan audit merupakan bagian penting dalam proses evaluasi hasil pemeriksaan. Temuan audit digunakan sebagai dasar bagi auditor dalam memberikan rekomendasi perbaikan kepada entitas serta dalam menyusun opini audit terhadap laporan keuangan yang diperiksa (Nurfaidah dan Novita 2022).



Gambar 11.
Pembuatan *management letter*

Pengalaman dan Pembelajaran yang Diperoleh

Kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik memberikan berbagai pengalaman praktis yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam memahami praktik profesional di bidang akuntansi dan audit. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas audit, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tahapan pemeriksaan laporan keuangan serta prosedur kerja auditor dalam melakukan pengujian terhadap data keuangan klien.

Selain itu, kegiatan magang juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis laporan keuangan, memahami proses dokumentasi audit, serta mengembangkan keterampilan teknis dalam penggunaan kertas kerja pemeriksaan. Mahasiswa juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya ketelitian, integritas, serta tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor (Nurbaity, Dewi, dan Nurngainsi 2025).

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan magang menunjukkan bahwa pengalaman praktik di Kantor Akuntan Publik memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan praktik profesional di bidang akuntansi dan audit. Berbagai konsep yang dipelajari selama perkuliahan, seperti penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal, teknik sampling audit, serta prosedur pemeriksaan laporan keuangan, dapat dipahami secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung dalam kegiatan audit.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses pemeriksaan dokumen transaksi, pemeriksaan fisik aset, serta penyusunan kertas kerja audit memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana proses audit dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya

memperoleh pemahaman teknis mengenai prosedur audit, tetapi juga memahami pentingnya profesionalisme, komunikasi, serta kerja sama tim dalam lingkungan kerja profesional.

Dengan demikian, kegiatan magang berperan sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoritis di perguruan tinggi dengan praktik kerja di dunia profesional. Pengalaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja serta memperkuat kompetensi profesional di bidang akuntansi dan audit.

KESIMPULAN

Kesimpulan :

Pelaksanaan program magang di Kantor Akuntan Publik memberikan pengalaman empiris bagi mahasiswa akuntansi dalam memahami penerapan prosedur audit secara langsung di lingkungan profesional. Melalui keterlibatan dalam berbagai tahapan kegiatan audit, seperti persiapan pemeriksaan, pengumpulan dan pengujian bukti audit, pemeriksaan fisik aset dan persediaan, pengujian pengendalian internal (*test of control*), pengujian substantif (*test of substantive*), serta penyusunan kertas kerja audit dan laporan pendukung lainnya, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses audit laporan keuangan secara sistematis dan terstruktur.

Kegiatan magang juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan analitis, ketelitian, serta keterampilan profesional mahasiswa dalam mengolah dan mengevaluasi data keuangan. Proses tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik akuntansi dan audit yang diterapkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, program magang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran praktis, tetapi juga sebagai media penguatan kompetensi profesional yang relevan dengan kebutuhan industri jasa akuntansi dan audit.

Secara akademik, kegiatan magang memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap implementasi standar audit dan praktik pemeriksaan laporan keuangan di lapangan. Sementara itu, secara praktis, kegiatan ini membantu mahasiswa memahami pentingnya prosedur pengendalian internal, keandalan bukti audit, serta ketepatan dalam penyusunan dokumentasi audit sebagai dasar dalam mendukung kualitas laporan keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, keberadaan program magang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran mahasiswa akuntansi. Untuk meningkatkan efektivitas program tersebut, diperlukan penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan instansi profesional, khususnya Kantor Akuntan Publik, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktik yang lebih luas, terarah, dan relevan dengan perkembangan profesi akuntansi dan audit di masa mendatang.

Saran :

Dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa di bidang audit, pelaksanaan program magang perlu terus dilanjutkan dengan perencanaan yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Ke depan, kegiatan magang diharapkan tidak hanya berfokus pada pengenalan dasar, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proses audit yang lebih mendalam dan menantang. Keterlibatan tersebut dapat mencakup pelaksanaan pengujian substantif, analisis risiko audit, serta penggunaan perangkat lunak audit seperti ATLAS sebagai bagian dari praktik kerja yang relevan dengan kebutuhan profesional saat ini. Penguatan pada aspek teknis yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi diharapkan mampu mengembangkan ketelitian, kemampuan analitis, serta sikap profesional mahasiswa secara lebih optimal. Dengan demikian, pengalaman magang yang diperoleh tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga mampu membekali mahasiswa dengan kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi dinamika praktik audit modern.

Sejalan dengan penguatan kualitas program magang tersebut, mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan magang perlu melakukan persiapan yang matang melalui pengembangan

kemampuan teknis dan nonteknis secara seimbang. Dari aspek teknis (*hard skills*), mahasiswa disarankan untuk memperdalam pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, regulasi dan standar audit, prosedur serta alur kerja audit, hingga pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang relevan dengan praktik profesional. Sementara itu, dari aspek nonteknis (*soft skills*), mahasiswa perlu mengasah kemampuan kerja sama tim, komunikasi profesional, manajemen waktu, pengendalian emosi, serta sikap tanggung jawab. Kombinasi kemampuan tersebut akan membantu mahasiswa beradaptasi secara lebih efektif di lingkungan kerja, sehingga pengalaman magang yang dijalani tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk kesiapan profesional yang lebih komprehensif dalam menghadapi dinamika praktik audit modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang serta memperoleh pengalaman praktis dalam bidang audit laporan keuangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama kegiatan magang berlangsung. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan dalam proses penyusunan artikel ini, serta kepada institusi pendidikan yang telah memfasilitasi pelaksanaan program magang sebagai bagian dari proses pembelajaran mahasiswa. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan magang atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Valentina, A. A. F., & Muchsini, B. (2024). Hubungan pengalaman magang du/di dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 13(3), 628-637. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v13i3.2378>.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: Global edition*. Pearson.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Devi, F. K., Apriliasari, R. D., & Sa'adah, U. (2025). Peran Program Magang Mbkm Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3449-3458. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18829>
- Bora, I., Duan, H. K., Vasarhelyi, M. A., Zhang, C., & Dai, J. (2021). The transformation of government accountability and reporting. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 18(2), 1-21. <https://doi.org/10.2308/jeta-10780>.
- Hartono, S. B., Bachtiar, A. A., Ramandhani, K. F., Prabowo, M. I. H., Yasin, A. A. A., & FulviyanahHernaya, N. (2025). Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Pelaksanaan Audit di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 856-861. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2313>
- Jackson, D., & Meek, S. (2021). Embedding work-integrated learning into accounting education: The state of play and pathways to future implementation. *Accounting Education*, 30(1), 63-85. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09639284.2020.1794917>.
- Acharekar, S. V. (2025). The Role of Internships in Bridging The Technical Skills Gap among Graduates. *International Journal of Accounting and Economics Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14419/qgjqb018>.
- Lailiyah, D. N., & Andriani, S. (2023). Pengaruh tax morale, tax knowledge dan e-tax system dengan sanksi pajak sebagai variabel moderating terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1464-1478.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1537>.
- Lawson, R. A., Blocher, E. J., Brewer, P. C., Cokins, G., Sorensen, J. E., Stout, D. E., ... & Wouters, M. J. (2014). Focusing accounting curricula on students' long-run careers: Recommendations for an integrated competency-based framework for accounting education. *Issues in accounting education*, 29(2), 295-317. <https://doi.org/10.2308/iace-50673>.
- Limantoro, A. C., Iswati, S., & Rahmiati, A. (2022). The power of tax incentives on motorized vehicle tax compliance moderated by tax socialization in East Java. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 4. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.10>.
- Muliasari, K., & Andayani, S. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Kompetensi Mahasiswa Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 245-259. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.658>.
- Nurbaity, R., Dewi, E. L., & Nurngaini, S. (2025). Pembelajaran Praktis Mahasiswa Akuntansi Melalui Magang di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 530-537. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2249>.
- Nurdeviyanti, N. N., Rusmiany, P., Yuesti, A., & Adnyana, I. M. D. (2023). Analysis of factors that cause career development and performance in the health world. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(1). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i1-24>
- Nurfaidah, N., & Novita, N. (2022). Bagaimana Opini Audit, Temuan Audit Atas Kelemahan SPI Dan Ketidakpatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan Memengaruhi Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah Di Indonesia?. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 259-269. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1529>
- Nurgupita, R. K., & Rahman, A. F. (2024). Menelisik fraud laporan keuangan di sektor keuangan: Kajian terhadap model SCCORE, kompetensi audit internal, dan whistleblowing system. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-20.
- Petreanu, E., & Sava, L. (2024). Audit documentation—an important factor in financial audit mission. [https://doi.org/https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7\(2\).02](https://doi.org/https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7(2).02).
- Rahmatika, A., Pristina, A. C., Fareza, M., Noor, S. N. I., & Rakhma, A. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Praktis Mahasiswa melalui Program Magang di Kantor Akuntan Publik Payamta CPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 226-232. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i1.2177>.
- Jackling, B., & De Lange, P. (2009). Do accounting graduates' skills meet the expectations of employers? A matter of convergence or divergence. *Accounting Education: an international journal*, 18(4-5), 369-385. <https://doi.org/10.1080/09639280902719341>.
- Schreyer, M., Sattarov, T., & Borth, D. (2021, November). Multi-view contrastive self-supervised learning of accounting data representations for downstream audit tasks. In *Proceedings of the Second ACM International Conference on AI in Finance* (pp. 1-8). <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2109.11201>.
- Toxtarbaevich, Y. I. (2025). Audit Evidence Collection Methods And Information Sources. *International Journal Of Social Science & Interdisciplinary Research ISSN: 2277-3630 Impact factor: 8.036*, 14(12), 98-102.
- Nik Wan, N. Z. N. W., & Razak, S. (2024). Exploring the educational impact: A study on accounting students' learning and development. *International Journal of Education, Psychology and Counselling (IJEPC)*, 9(54), 581-592. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.953044>
- Wulandari, P. E. (2025). The effect of internship program activities and certified independent studies on students' accounting skills. *International Journal of Business and Applied Economics*, 4(2), 841-852. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v4i2.55>